

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kita ketahui di Indonesia terdapat dua jenis bank ditinjau dari prinsipnya. Yang pertama adalah bank konvensional, bank konvensional adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kepada pihak-pihak kekurangan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dan yang kedua adalah bank syariah, yaitu bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada pihak-pihak kekurangan dana dalam rangka mensejahterakan masyarakat dan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam.

Keberadaan bank syariah telah muncul sejak tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Keberadaan BMI muncul setelah pemberlakuan UU NO.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menerapkan bagi hasil. BMI diresmikan dengan modal disetor berasal dari umat islam sebesar Rp 106 milyar. Bank Indonesia (2002) juga merinci Peraturan Pemerintahan No. 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil selain penetapan UU No.7 Tahun 1992 sebagai pendukung perkembangan perbankan syariah. Dengan adanya Undang-undang tersebut, perbankan syariah di Indonesia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk memberikan kesempatan kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang yang melaksanakan operasional perbankan yang berdasarkan prinsip syariah. Hingga tahun 2007 terdapat 3 institusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank

Mega Syariah. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 26 bank diantaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero). Sistem syariah juga telah digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, saat ini telah berkembang 114 BPR Syariah (Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) 2007).

Dengan berkembangnya institusi-institusi keuangan syariah yang salah satunya adalah bank, bertambahnya jumlah bank persaingan antar bank akan semakin meningkat begitupun persaingan untuk menarik dana dari masyarakat. Semua bank berlomba-lomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat baik yang membutuhkan untuk tujuan produktif maupun konsumtif, namun biasanya bank syariah menyalurkan dananya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan untuk menjalankan suatu usaha, agar dana yang sudah terkumpul bermanfaat.

Karakteristik dasar dari perbankan syariah yang antara lain melarang penerapan riba dan melarang transaksi yang didasarkan pada motif spekulasi membuat bank syariah diidentikan sebagai lembaga pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor riil, dan hal inilah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi bank syariah. Operasi bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil ini ternyata menjadi solusi terhadap wabah penyakit *negative spread* yang dialami oleh bank konvensional, karena konsekuensi dari sistem bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional menjadikan bank harus menanggung rugi atas kegiatan usaha penghimpunan dananya pada saat suku bunga kredit lebih rendah dibandingkan suku bunga simpanan (dana pihak ketiga yang disimpan di bank).

Hasil survei yang dilakukan tim penelitian dan pengembangan Bank Syariah (Utomo, 2001) yang melakukan survey tentang alasan masyarakat memilih bank syariah di Jawa Barat (2001) menunjukkan indikasi bahwa 62% responden menyatakan bahwa bunga bertentangan dengan ajaran Agama Islam, Sedangkan 22% diantara responden menyatakan tidak bertentangan sisanya 16% menyatakan tidak tahu/ragu-ragu.

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitan dengan bank maka ini merupakan fungsi yang terpenting. Portofolio pembiayaan pada bank komersial menempati porsi terbesar, pada umumnya menempati 55% sampai 60% dari total aktiva. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi dari bank. Sesuai dengan karakteristik dari sumber dananya, pada umumnya bank komersial memberikan pembiayaan berjangka pendek dan menengah, meskipun beberapa jenis pembiayaan dapat diberikan dengan jangka waktu yang lebih panjang. Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai

Menurut Karim (2010:204) pembiayaan *mudharabah* adalah bentuk kontrak antara dua pihak, dimana pihak pertama berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yaitu pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung. Keterkaitan antara risiko dalam pembiayaan terhadap naik turunnya profitabilitas bank syariah sudah banyak dilakukan. Fidaus (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh risiko

pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank syariah. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan analisa regresi simultan dan parsial. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara bersama-sama risiko pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan risiko pembiayaan *mudharabah* maupun *musyarakah* terhadap profitabilitas bank syariah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah, fungsi utamanya adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat kemudia menyalurkan dana lagi kepada masyarakat atau dengan kata lain fungsi bank syariah adalah sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Adapun dana masyarakat tersebut berasal dari sumber pihak ketiga atau yang disebut dengan dana masyarakat. Sumber dana yang terbesar diperoleh oleh bank adalah berasal dari masyarakat atau yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu Giro, Tabungan, dan Deposito berdasarkan prinsip *Mudharabah dan Wadiah*

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59). Bank diharapkan selalu berada ditengah-tengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Dapat dikatakan DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Karya dan Rakhman, tingkat *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya.

Salah satu Bank Umum Syariah Indonesia yaitu PT. Bank Mandiri Syariah, dilihat dari laporan keuangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan dari tahun 2011-2014. Adapun data tersebut tersaji pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Tingkat Pembiayaan Mudharabah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tingkat

Return OnAssets (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Mudharabah	DPK	ROA (%)
2011	I	946.669	818.113	2,22
	II	749.145	1.715.427	2,12
	III	724.145	2.700.991	2,03
	IV	739.576	3.826.570	1,95
2012	I	766.306	1.021.633	2,17
	II	852.320	2.158.182	2,25
	III	807.208	3.385.410	2,22
	IV	618.162	4.795.806	2,25
2013	I	394.226	1.232.426	2,56
	II	331.626	2.592.401	1,79
	III	292.480	3.970.314	1,51
	IV	562.440	5.382.302	1,53
2014	I	394.226	1.345.388	1,77
	II	331.626	2.739.480	0,66
	III	292.480	4.073.962	0,80
	IV	11.030	5.507.636	0,17

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat Pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Mandiri Syariah mengalami fluktuasi. Pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan pada triwulan II tahun 2011 semula 946.669 menurun menjadi 749.145, pada triwulan III tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 618.162, tetapi pada triwulan IV pada tahun 2013 pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan semula 292.480 menjadi 562.440 . Jumlah Dana Pihak Ketiga dari setiap triwulan dari tahun 2011 hingga tahun 2014 juga mengalami perubahan peningkatan yang signifikan. Sedangkan jumlah *Return On Asset* (ROA) pada triwulan III tahun 2013 mengalami penurunan semula pada triwulan I 2,56% menjadi 1,79% dan mengalami penurunan hingga triwulan berikutnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank Mandiri Syariah periode triwulan 2011-2014?
2. Bagaimana perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Mandiri Syariah periode triwulan 2011-2014?

3. Sejauh mana pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Mandiri Syariah periode triwulan 2011-2014?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Syariah, dalam hal ini penulis mengambil *Return On Assets* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitasnya. Penelitian ini akan penulis gunakan sebagai bahan penyusunan skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi S1 Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank Mandiri Syariah periode triwulan 2011-2014?
2. Untuk mengetahui perkembangan Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Mandiri Syariah periode triwulan 2011-2014?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Mandiri Syariah periode triwulan 2011-2014?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk mendapatkan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. Menjadi bahan dan informasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Sebagai perbandingan antara teori-teori yang didapat diperusahaan sesuai dengan mata kuliah dan juga dalam aktivitas perusahaan khususnya dalam usaha peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui pengoptimalan pembiayaan dan dana pihak ketiga perbankan syariah.

1.4.2 Kegunaan Operasional

Hasil penelitian diharapkan akan menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi penelitian yang akan datang mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah dan dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan bank syariah

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri Syariah, dan data yang digunakan merupakan laporan keuangan triwulan PT. Bank Mandiri Syariah pada tahun 2011 hingga tahun 2014. Data yang diperoleh dapat di ambil dengan cara melihat literatur-literatur yang ada. Sedangkan waktu penelitian yaitu di mulai pada bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Juni 2015

